

RINGKASAN

Beras merupakan makanan pokok mayoritas penduduk Indonesia. Makanan pokok yang tersedia di lingkungan masyarakat sangat beraneka ragam dan bukan hanya nasi atau beras. Gandum merupakan salah satu tanaman sereal yang menjadi sumber kalori. Konsumsi gandum di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat disebabkan oleh adanya pertambahan jumlah penduduk dan perubahan pola makan masyarakat yang telah bergeser ke makanan yang berbasis tepung terigu. Hal ini dikarenakan tepung terigu mempunyai efek substitusi beras, dan beralihnya pola konsumsi masyarakat terhadap beras ke bahan pangan non beras. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran konsumsi beras dan terigu pada tingkat rumah tangga di Provinsi Jawa Tengah, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras dan terigu pada tingkat rumah tangga di Provinsi Jawa Tengah, mengetahui elastisitas permintaan beras dan terigu pada tingkat rumah tangga di Provinsi Jawa Tengah, dan menganalisis komparasi konsumsi beras dan terigu pada tingkat rumah tangga di Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan Analisis Data Sekunder (ADS). Data sekunder yang digunakan berasal dari SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) yang dilaksanakan pada tahun 2019-2023. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, elastisitas, dan analisis komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap permintaan beras di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019-2023 adalah variabel harga beras, harga singkong, harga telur ayam, pendapatan, jumlah penduduk, dan dummy lokasi. Sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap permintaan tepung terigu adalah variabel harga beras, harga singkong, harga telur ayam, harga mie instan, dan jumlah penduduk. Elastisitas permintaan beras di Provinsi Jawa Tengah periode 2019-2023 yaitu elastisitas harga bersifat inelastis ($E_p = -0,350435$), elastisitas silang (E_c) harga tepung terigu, harga singkong, harga telur ayam secara berturut-turut yaitu: 0,115672; 0,147525; 0,318446, yang menunjukkan bahwa ketiga barang tersebut merupakan barang substitusi. Sedangkan harga kangkung merupakan barang komplementer dengan nilai elastisitas sebesar -0,041855, serta elastisitas pendapatan (E_i) sebesar -0,156310. Sedangkan Elastisitas permintaan tepung terigu di Provinsi Jawa Tengah periode 2019-2023 yaitu elastisitas harga bersifat inelastis ($E_p = -0,008548$), elastisitas silang (E_c) harga beras dan harga mie instan secara berturut-turut yaitu: 0,0307 dan 0,0028 yang menunjukkan bahwa kedua barang tersebut merupakan barang substitusi. Sedangkan harga singkong, harga telur ayam, harga minyak, dan harga gula pasir merupakan barang komplementer dengan nilai elastisitas secara berturut-turut sebesar -0,856500; -0,933395, -0,070745 dan -0,137044, serta elastisitas pendapatan (E_i) sebesar 0,105689. Hasil analisis dengan uji-t *independent sample t-test* (uji beda) menunjukkan konsumsi beras dan konsumsi terigu di Indonesia berbeda nyata secara signifikan.

SUMMARY

Rice is the staple food of the majority of the Indonesian population. Staple foods available in the community are very diverse and not just rice. Wheat is one of the cereal crops that is a source of calories. Wheat consumption in Indonesia is increasing from year to year due to population growth and changes in people's diets that have shifted to wheat flour-based foods. This is because wheat flour has a substitution effect for rice, and the shift in people's consumption patterns towards rice to non-rice foods. This study aims to determine the description of rice and wheat flour consumption at the household level in Central Java Province, determine the factors that affect the demand for rice and wheat flour at the household level in Central Java Province, determine the elasticity of demand for rice and wheat flour at the household level in Central Java Province, and analyze the comparison of rice and wheat flour consumption at the household level in Central Java Province.

This research uses descriptive quantitative research methods with the Secondary Data Analysis (ADS) approach. The secondary data used comes from SUSENAS (National Socio-Economic Survey) which was conducted in 2019-2023. Data analysis in this study used multiple linear regression analysis, elasticity, and comparative analysis.

The results showed that the factors that significantly affect the demand for rice in Central Java Province in 2019-2023 are the variables of rice price, cassava price, chicken egg price, income, population, and location dummy. Meanwhile, the factors that have a real effect on the demand for wheat flour are the variables of rice price, cassava price, chicken egg price, instant noodle price, and population. The elasticity of demand for rice in Central Java Province for the 2019-2023 period is that the price elasticity is inelastic ($E_p = -0.350435$), the cross elasticity (E_c) of wheat flour prices, cassava prices, chicken egg prices are respectively: 0.115672; 0.147525; 0.318446, which indicates that the three goods are substitute goods. Meanwhile, the price of kale is a complementary good with an elasticity value of -0.041855, and income elasticity (E_i) of -0.156310. Meanwhile, the elasticity of demand for wheat flour in Central Java Province for the 2019-2023 period, namely price elasticity is inelastic ($E_p = -0.008548$), cross-elasticity (E_c) of rice prices and instant noodle prices respectively, namely: 0.0307 and 0.0028 which indicates that the two goods are substitute goods. Meanwhile, cassava price, chicken egg price, oil price, and sugar price are complementary goods with elasticity values of -0.856500; -0.933395, -0.070745 and -0.137044, respectively, and income elasticity (E_i) of 0.105689. The results of the analysis using the independent sample t-test show that rice consumption and wheat consumption in Indonesia are significantly different.